BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah salah satu sekolah yang berada di naungan Yayasan Nurul Huda. Madrasah ini terletak di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Selain itu Madrasah ini bermitra dengan USAID (*United States Agency for International Development*). Madrasah ini telah menerapkan budaya literasi yang di kenal dengan nama "Gemar Membaca" sejak tahun 2010. Terhitung sudah 6 tahun program ini dijalankan. Budaya ini dibangun agar peserta didik mempunyai sikap senang membaca dan menulis. Pembiasaan membaca dan menulis ini sudah dipersiapkan sarana dan prasarananya oleh Madrasah. Buku yang harus dibaca sudah tersedia di lemari kelas masing-masing. Setiap peserta didik memiliki satu buku khusus "Gemar Membaca". Keberhasilan Budaya ini adalah pada bulan Agustus 2016 mendapatkan juara 2 Program Literasi Terbaik versi USAID di Sidoarjo.

Ibu Naily Iktafa Ni'am menyatakan bahwa rencana membudayakan program literasi di madrasah ini dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca bagi peserta didik.[1] Dengan memilih koordinator program dari guru Bahasa Indonesia dan dibantu oleh petugas perpustakaan. Pelaksanaan program ini

[1] Wawancara pada hari Senin, 21 Nopember 2016. Di Mts Nurul Huda Sedati, Sidoarjo. Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diawali dengan membuat sudut baca di kelas masing-masing yaitu dengan memberi buku bacaan serta al-Qur'an sejumlah anak yang ada di kelas. Kegiatan membaca ini diprogramkan 1 jam pelajaran setiap hari setelah jam istirahat. Untuk guru yang menjaga adalah guru mata pelajaran pada jam selanjutnya. Kemudian setiap peserta didik diberikan buku diary untuk menulis apa saja yang telah dibaca setiap harinya. Ketika sudah selesai membaca satu buah buku, peserta didik diperkenankan untuk bertukar buku dengan peserta didik lainnya. Program literasi ini sangat berkaitan erat dengan manajemen madrasah dalam melaksanakan sebuah program. Program untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menjawab tantangan zaman.

Manajemen adalah ilmu yang keberadaannya sangat penting karena ilmu manajemen mempelajari tentang seni mengelola organisasi, seni berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain, serta seni memimpin organisasi.[2] Mempertimbangkan keberadaan manajemen yang sangat penting maka tidak lepas dari peran fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang paling penting yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengelolaan), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

Setiap program dalam dunia pendidikan tidak lepas dari fungsi manajemen dalam pelaksanaannya. Karena suatu program adalah sebuah siklus yang berjalan dan selalu berulang. Sehingga peran manajerial madrasah sangat penting untuk keberhasilan program tersebut. Seorang manajer atau pemimpin

[2]Hikmat, foreword to *Manajemen Pendidikan*, by Hikmat (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen sebagai mana mestinya agar apat dicapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna, Artinya seorang manajer hendaknya dapat menjalankan fungsi perencanaan (*planning*), mampu mengorganisasikan (*organizing*), mampu menyusun dan mengatur staf, seharusnya memberikan pengarahan kemana arah tujuan organisasinya atau pekerjaannya, pintar melakukan hubungan koordinasi dengan segala pihak yang berkaitan dengan pekerjaannya, mampu menggerakkan orang lainuntuk melaksanakan tugasnya serta dapat melaksanakan pengawasan dan pengendalian.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara.[3] Kemampuan berliterasi ini sangat penting bagi peserta didik karena tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Generasi indonesia harus membangun budaya ini karena menjawab tantangan jaman juga mempersiapkan persaingan sumber daya manusia dengan negara lain kelak di masa depan.

Menengok data dari UNESCO tentang indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai angka 0,001, yang artinya dalam setiap 1.000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia, Satria Darma, turut melengkapi data dari hasil penelitian

[3]Pratiwi Retnaningdyah, Kisyani Laksono, et al, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Programme for International Student Assessment (PISA), bahwa di tahun yang sama budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara di dunia. PISA juga menempatkan Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti terkait kemampuan membaca siswa.[4]

Melihat pentingnya budaya ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.[5] Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Sehingga melalui gerakan ini diharapkan kemampuan literasi Indonesia akan semakin meningkat dan generasi mudanya akan semakin siap menghadapi persaingan internasional.[6]

Selain itu, GLS ini digagas dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi melaui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran yaitu menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

---

[4]Majalah Mimbar, no. 357/Sya'ban-Ramadhan 1437 H/ Juni 2016/ th. XXXI hal 36.

[5]Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah,* 3.

[6]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agama Islam pun perintah yang diberikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. adalah اقرأ (*iqra*') yang artinya bacalah. *Iqra*'! adalah sebuah perintah dari AllahSWT. kepada kita untuk membaca, karena arti kata dari iqro' sendiri adalah "bacalah!". Perintah membaca disini bukan hanya membaca pada umumnya yang hanya sekedar membaca sebuah tulisan karena jika perintah tersebut hanya tentang membaca tulisan pasti harus ada kata objek yang menyertainya, tetapi lebih dari itu yang dimaksud *iqra*' disini adalah keharusan kita untuk membaca/memikirkan/merenungkan/mentafakuri apa arti dari kehidupan kita di dunia ini. Sehingga dengan perintah pertama ini manusia khususnya umat islam membiasakan diri dengan kebiasaan membaca.[7]

Madrasah merupakan media terdepan dan strategis dalam menyebarluaskan nilai-nilai mulia agama Islam kepada masyarakat luas. Barang siapa telah menjadi bagian didalamnya baik sebagai pendidik maupun tenaga pendidiknya, maka harus dan wajib menjadi pengemban tugas mulia ini. Ada pesan singkat dari Ali bin Abi Thalib r.a. terhadap pelajar kaum muslimin, agar benar-benar mengikat ilmu dengan tulisan. Ini adalah pesan untuk berliterasi serta anjuran agar pencari ilmu segera menulis ilmu yang diperolehnya setelah membaca/mendengar. Pesan ini menjadi *icon* (budaya) literasi bagi umat islam dan bagi institusi madrasah.[8]

---

[7]Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As Syuyuthi, *Tafsir Jalalain,* (Surabaya: Al Haramain, 2007), .

[8]Majalah Mimbar, no. 357/Sya'ban-Ramadhan 1437 H/ Juni 2016/ th. XXXI hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan literasi ini dilanjutkan oleh penerusnya, salah satunya adalah Khalifah al Makmun di Baghdad, Irak, dengan cara membangun perpustakaan dalam setiap pembangunan masjid yang kemudian diberi nama dengan Istana Kebijakan/Bait al Hikmah. Pembangunan perpustakaan ini berlanjut hingga pembangunan Universitas Al Azhar di Kairo dan Universitas Cordova di Spanyol yang sejak dulu sampai sekarang menjadi referensi dan inspirasi pembangunan perpustakaan di universitas-universitas Eropa.[9]

Dengan adanya kebijakan tersebut lambat laun pengelola lembaga pendidikan mulai membangun budaya literasi karena unsur kepentingan sebagai kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Begitu pula di Sidoarjo, satu persatu lembaga pendidikan mendeklarasikan budaya literasi di satuan pendidikannya masing-masing. Tak ketinggalan juga Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati, Sidoarjo yang juga melaksanakan budaya literasi sebelum turunnya kebijakan dari pemerintah.

Menurut pengamatan penulis, proses manajemen di Mts Nurul Huda dalam membudayakan membaca sangat sulit dalam kurun waktu yang sangat singkat. Untuk dapat menentukan bagaimana manajemen program literasi tersebut, kepala sekolah harus mempersiapkan kebutuhan apa saja dalam program tersebut baik berupa barang ataupun waktu. Sehingga berhasil mendapatkan juara program literasi terbaik nomer dua di Sidoarjo versi USAID. Dibuktikan dengan praktik pembudayaan membaca setiap hari 1 jam pelajaran

[9]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah istirahat pertama dengan bimbingan guru mata pelajaran masing masing. Serta di evaluasi dengan jurnal membaca di setiap harinya. Dan tak lupa pentingnya penelitian ini yaitu memberikan bekal manajemen program literasi kepada kepala sekolah untuk menerapkan GLS tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, maka dengan alasan-alasan tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana **Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati, Sidoarjo** yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program dan evaluasi. Sehingga berhasil mendapatkan penghargaan juara 2 literasi versi USAID di Sidoarjo. Tentunya hal ini sangat menarik untuk diteliti tentang bagaimana manajemen madrasah/sekolah dalam membudayakan membaca di lembaga pendidikannya masing-masing.

B. Fokus Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan yang dapat diangkat dalam skripsi ini adalah " Bagaimana manajemen program literasi di Mts. Nurul Huda Sedati, Sidoarjo?" dengan perinciansebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pengorganisasian program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati ?
3. Bagaimana pelaksanaan program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati ?
4. Bagaimana Evaluasi program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati.
4. Untuk mengetahui evaluasi program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di MTs. Nurul Huda Sedati.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ilmiah tentang Sekolah Berbasis Literasi (Manajemen Program Literasi di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo), manfaat yang diharapkan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari sudut akademik
    a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan Manajemen program literasi di sekolah.
    b. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan,, khususnya tentang Manajemen pendidikan di Indonesia.
2. Dari sudut sosial praktis
    a. Bagi Peneliti,Untuk memperluas wawasan tentang strategi pemerintah dalam mengentaskan keterbelakangan budaya literasi bagi bangsa indonesia, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya.
    b. Bagi MTs Nurul Huda Sedati, Sebagai masukan bagi pengelola sekolah agar mengoptimalkan budaya baca di satuan pendidikannya semakin baik dan terorganisir.
    c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut manejemen program budaya baca di sekolah.

E. Definisi Konseptual

Kerlinger menyatakan definisi operasional adalah difinisi yang dapat diukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah atau konsep yang jelas, guna mempermudah pembahasan penulis menegakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah-istilah yang merupakan istilah kunci dalam judul ini. Hal ini dilakukan agar dapat menghilangkan penafsiran-penafsiran yang memungkinkan timbulnya persoalan yang tidak diharapkan. Adapun judul skripsi ini adalah **Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.**

Istilah kunci penting yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen Program Literasi terdiri dari 2 kata yaitu manejemen dan program literasi.

   Manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengendalian yang dialakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sember daya lainnya.[10]

   Program Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.[11]

   Sehingga Manajemen Program Literasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas.

[10]Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 7.

[11]Mike Baynham, *Literacy Practices:Investigating Literacy in Social Contexts*.(London: Longman, 1995),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembudayaan membaca ini bersumber pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam panduan Gerakan Literasi Sekolah oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah menentukan tahap-tahap GLS sebagai berikut:[12]

   a. Tahap Pembiasaan

      Kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru.

   b. Tahap Pengembangan

      Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik.

   c. Tahap Pembelajaran

      Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran.

[12]Pratiwi Retnaningdyah, Kisyani Laksono, et al, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pembudayaan membaca di sekolah terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Sri Hayati, telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Peranan Guru terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMP 3 Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan di SMP Negeri 3 Bantul, untuk mengetahui kondisi minat baca, untuk mengetahui pengaruh peranan guru terhadap peningkatan minat baca di SMP Negeri 3 Bantul. Dengan hasil penelitian semakin besar peranan guru maka minat baca siswa juga akan semakin tinggi.[13]

Kania Rianthi, telah melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Minat Baca Anak melalui Mendongeng: Studi Kasus di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun". Pada penelitian tersebut Kegiatan yang dilakukan Perpustakaan Kelana untuk meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan mendongeng di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, anak yang gemar mendengarkan mendongeng memiliki minat membaca yang cukup baik.[14]

Lulut Widyaningrum, telah melakukan penelitan dengan judul "Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan

[13]Skripsi, Sri Hayati, *Pengaruh Peranan Guru terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMP Negeri 3 Bantul*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kaljaga, 2013).

[14]Skripsi, KaniaRianthi, *Peningkatan Minat Baca Anak melalui Mendongeng: Studi Kasus di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Hambatan)"[15]. Kegiatan pengabdian membangun budaya literasi membaca berbasis manajemen sekolah ini dilaksanakan untuk membekali para guru bahasa tentang program-program pembiasaan membaca. Selain itu, untuk membekali para kepala sekolah dan kepala madrasah tentang MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dengan harapan bahwa seluruh program yang dilaksanakan bisa mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak manajemen sekolah. Beberapa program yang dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah antara lain adalah Membaca Massal, Program Hebat, JUMBACA (Jumat Membaca) dan Sarapan Pagi. Hasilnya, seluruh sekolah telah melaksanakan program untuk membangunbudaya literasi membaca dengan dukungan sepenuhnya dari kepala sekolah/madrasah. Pihak sekolah merasa sangat antusias dengan seluruh pelaksanaan program pengabdian ini dan mencanangkan program-program tersebut sebagai program resmi sekolah.

Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini, telah melakukan penelitian dengan judul "Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar"[16]. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, komponen literasi versi PIRLS meliputi: konsep literasi membaca, framework asesmen, tolok ukur, komponen literary text, dan penentuan sistem penilaian. Kedua, kompetensi literasi membaca dikonstrukkan sebagai kemampuan membaca dan memahami teks

[15]Jurnal, Lulut Widyaningrum, *Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen (Aplikasi, Tantangan dan Harapan)* **Jurnal DIMAS –** Volume 16, Nomor 1, Mei 2016

[16]Jurnal, Tadkirotun, Musfiroh. *Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar.* **Jurnal LITERA**, Volume 15, Nomor 1, April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjenis sastra dan informatif, berdasarkan empat tingkatan kognitif, dari berbagai tipe teks, dan mengikuti konteks lokal di sekitar anak dan konteks nasional. Ketiga, konstruk kompetensi literasi versi Indonesia berisi: 2-5 kata sulit, panjang teks 200 kata, komposisi tingkatan kognisi rendah hingga lanjut: 30-30-30-10, tema teks sesuai kondisi dan kultur Indonesia, ilustrasi teks yang jelas, dan tabel/grafik diberikan dalam gradasi. Hasil ini penting sebagai informasi literasi untuk dasar pengembangan kebijakan pendidikan Indonesia.

Chamim Rosyidi Irsyad, telah melakukan penelitian dengan judul "Tantangan membaca surabaya 2015: Meretas jalan membangun laboratorium kolaboratif Pembudayaan literasi yang efektif bagi masa adolesen". Dua kebijakan ini meski belum menjadi sistem yang menjamin kepastian keberlangsungan gerakan, sebagai embrio lahirnya Perda dan Perwali tentang gerakan literasi, ia telah melempangkan teretasnya jalan membangun laboratorium kolaboratif guna pembudayaan literasi (LabKobuLi) yang efektif bagi para generasi bangsa usia adolesen. Dengan LabKobuLi inilah gerakan pengeberaksaraan diberlangsungkan dengan semangat hari ini lebih baik dari pada kemarin dan esok lebih baik daripada hari ini. Untuk menyukseskan gerakan pioner ini, pemeranan dan pemungsian kepemimpinan pembelajaran sangat diperlukan.

Dari beberapa penelitian diatas, persamaan dari penelitian ini adalah praktik pembudayaan membaca di Sekolah dengan meningkatkan minat baca peserta didik. Serta perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan adalah pola manajemen sekolah dalam program literasi guna mengembangkan budaya membaca di tingkat MTs.

G. Sistematika Penulisan

Untuk melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi skripsi ini serta untuk mempermudah dalam memahami maka pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam 5 bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Akan dibahas tentang Pendahuluan; dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II Akan membahas tentang Landasan Teoritis; dalam bab ini akan mengemukakan kajian teori yang mana di dalamnya menguraikan tentang segala hal yang berkaitan dengan tinjauan tentang Manajemen Program Literasi, dengan sub bab manajemen dan program literasi. Selain itu juga diuraikan tentang pembudayaan membaca (literasi) di lembaga pendidikan melalui 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

BAB III Akan membahas tentang Metode Penelitian; dalam bab ini akan berisi tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini serta dari mana saja sumber yang di peroleh sekaligus bagaimana pengumpulan data dilakukan dan metode yang sesuai dengan analisis penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Akan membahas tentang Laporan Hasil Penelitian; Dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, laporan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan, analisis data dan pembahasan.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian akhir dari penelitian ini yaitu daftar pustaka yang menjadi daftar bahan atau sumber bahan yang dapat berupa buku teks, makalah, skripsi dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id